

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam praktik profesi yang dimiliki seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pada dasarnya yaitu sesuatu yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menunaikan tugasnya, baik dalam hal kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi mengarah pada tindakan atau kinerja yang rasional dan memenuhi persyaratan tertentu dalam proses pembelajaran. Sementara guru merupakan pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengasuh, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Pendidik adalah seseorang yang mampu merancang program pembelajaran dan mengelola instruksi dengan cara yang memungkinkan siswa untuk belajar dan pada akhirnya mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10: “Untuk dapat melaksanakan tugas keprofesiannya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. dan kompetensi profesional”. Kompetensi

dalam konteks tenaga kependidikan mengacu pada perilaku rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu ketika melakukan tanggung jawab pendidikan. Karena guru berperan sebagai panutan bagi siswanya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan untuk menguasai pengetahuan tentang pendidikan dan mempunyai beragam skill baik di bidang iptek maupun non iptek. Sehingga guru diwajibkan bisa menguasai kompetensi yang sudah dibuat secara dasar hukum.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik berupa penguasaan terhadap teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran atau yang secara umum dikenal dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan ciri khas yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain (Nur, 2020). Oleh karena itu, untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, guru harus selalu meningkatkan kompetensi pendidik terutama pada kompetensi pedagogik agar dapat menerjemahkan muatan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Pendidikan terdiri dari berbagai komponen, termasuk kurikulum, sumber daya dan prasarana, strategi pembelajaran, peserta didik, dan pendidik, yang semuanya bekerja sama guna memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan. Aspek instruktur merupakan sebuah elemen yang sangat penting. Ada proses

pembelajaran dalam pendidikan yang menuntut keterlibatan guru baik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan berfungsi untuk menopang dan memajukan kearifan budaya dalam suatu masyarakat melalui proses pengembangan kepribadian dengan mentransmisikan pengetahuan, nilai, dan fungsi (dalam proses pembentukan kepribadian). Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu melalui pendidikan, yang dapat membantu mereka bertindak dan berpikir kritis. Kedudukan siswa yaitu sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang ditawarkan, metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas yang diperlukan semuanya dapat digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. (Murniarti, Sihotang, & Sibagariang, 2021).

Gagasan “Pendidikan Merdeka Belajar” dicetuskan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Kemendikbud. Di dalam sambutannya pada perayaan Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Gagasan merdeka belajar merupakan komponen lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat keleluasaan menuju kebebasan dan kebebasan sebagai lingkungan belajar yang berkontribusi mencerdaskan generasi penerus bangsa di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 (Suhartono, 2021). Adanya konsep belajar mandiri juga menyebabkan perubahan kurikulum saat ini, muatan kurikulum harus menekankan pentingnya kebebasan berpikir dalam pencarian, pengelolaan dan transmisi informasi serta penggunaan informasi dan teknologi sesuai undang-undang. Nomor 19/2005 dan Pancasila. Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar telah memberikan pro dan kontra di berbagai kalangan. Hal ini tentunya berkaitan dengan “kebebasan belajar”, artinya lembaga pendidikan memiliki kekuatan untuk memberikan kesempatan

mendorong peserta didik untuk lebih inovatif dan mendorong berpikir kreatif. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, guru dan siswa berperan dalam berbagi pengalaman. Oleh karena itu, konsep ini menemukan jalan tengah dan dapat diterima oleh kalangan kualitas yang berbeda untuk bersaing di berbagai bidang kehidupan. Konsep kurikulum belajar mandiri tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran dan mempunyai tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek peserta didik.

Penerapan kurikulum harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, kreatif dan inovatif dalam menggali kemampuan peserta sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru dalam konsep kurikulum merdeka belajar bukan hanya sebagai sumber belajar namun juga sebagai fasilitator pembelajaran, yang didukung oleh kompetensi pengetahuan dasar, keterampilan, dan nilai yang tercermin dalam kapasitas berpikir dan bertindak yang terdiri dari profesional, pedagogik, kepribadian, dan perilaku sosial. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 tentang Guru menjelaskan bahwa "Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas Guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Mulyasa, 2013).

Kurikulum merdeka memuat beberapa pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif (Kemendikbudristek, 2021). Berbagai perubahan dalam kurikulum merdeka tentunya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia. Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022 dan diharapkan dapat diterapkan secara penuh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2024 ini memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 seperti penggantian kompetensi inti dan

kompetensi dasar dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, pemberian wewenang satuan

Kecamatan Bangkalan terdapat beberapa sekolah yang saat ini melaksanakan kurikulum merdeka. Sistem pembelajaran “Merdeka belajar” adalah kebijakan baru, dan tentu saja diperlukan batasan dan hambatan untuk menerapkannya. Apalagi bagi guru yang merupakan bagian integral dari pendidikan dan komponen kunci pembelajaran, pasti memiliki sederet masalah yang harus dipecahkan. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dilihat dari kesiapan sekolah dan guru, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran menawarkan kemudahan dan penyederhanaan pada proses belajar mengajar. Misi yang ingin dicapai antara lain adalah lulus dari jenjang pendidikan tertentu dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa melalui belajar mandiri. Pembelajaran mandiri ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bangkalan terdapat lima Lembaga sekolah Taman kanak-kanak yang telah menggunakan kurikulum merdeka, dan pada lima sekolah tersebut para pendidik masih penyesuaian dalam modul ajar sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan terdapat pendidik yang masih menggunakan pedoman rancangan pembelajaran pada kurikulum yang lama atau kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam mengangkat permasalahan ini sebagai kajian pokok perubahan yang ada dalam kurikulum merdeka dari sisi pedagogik dikarenakan

para pendidik masih memiliki kesulitan dalam menerapkan perancangan modul ajar kurikulum merdeka, serta untuk memahami kompetensi pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperdalam oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Kurikulum Merdeka” untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi pembelajaran pada kurikulum merdeka seperti yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi pembelajaran kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu peneliti, pendidik, dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah sumber referensi secara umum untuk Pendidikan anak usia dini secara khusus untuk strategi pembelajaran, kurikulum dan profesi guru.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan tentang pemahaman kompetensi dan menciptakan inovasi serta kreativitas seorang pendidik menjadi lebih baik pada setiap tahunnya.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan program merdeka belajar dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidik disekolah Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bangkalan yang sudah menjalankan kurikulum merdeka.
2. Pendidik di Lembaga TK YKK 1, TK Permata Hati, TK Yannas, TK Kartika IV-89, TK MNU Siti Khotijah Bangkalan.
3. Penelitian difokuskan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

F. Definisi Istilah

1. Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pendidikan yang dapat merancang program pembelajaran, mengatur dan mengelola kelas untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.
2. Kompetensi guru adalah seperangkat kompetensi yang harus dikuasai seorang guru agar dapat menyampaikan kinerja dengan baik dan efektif. Kompetensi

guru meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum berbasis proyek yang ditujukan untuk menumbuhkan minat dan bakat anak sejak dini dengan menitikberatkan pada bahan ajar yang penting, pembentukan karakter dan kompetensi siswa.. Pada kurikulum ini peserta didik dapat memilih pelajaran sesuai dengan passion yang dimiliki.